

## Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Manado

Sri Atikah<sup>1</sup>, Ria Angelina Jessica Rotinsulu<sup>2</sup>, Endang Puji Ati<sup>3</sup>, Atik Sunarmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Manado

Korespondensi Penulis : [s.atikahppb@gmail.com](mailto:s.atikahppb@gmail.com)

**Abstract.** Cervical cancer generally affects women aged between 15 and 49 years. Globally in 2020, there were 19.2 million new cancer cases which caused nearly 10 million deaths, according to data from WHO. The WHO cancer profile also recorded around 604,127 cases of cervical cancer worldwide, where this incidence was the second largest in Asia with a percentage of 58.2%, or around 351,720 individuals affected by the disease. In Indonesia, based on data from Global Burden Cancer (GLOBCAN) described in the Indonesia Cancer Care Community (ICCC) article, cervical cancer is in second place in terms of the highest number of sufferers after breast cancer in women, with around 32,469 cases (17.2%) and the death rate was around 18,279 people (8.8%). Objective. Knowing the Relationship between Cervical Cancer Knowledge and Early Detection of Visual Inspection of Acetic Acid (IVA) in Women of Childbearing Age in Tawaang Barat Subdistrict, Manado City in 2023 Research Method. This research uses quantitative research with analytical survey methods and a cross-sectional approach. The sample in this study was women of childbearing age aged 25-49 years. The sample was taken using Cluster random sampling, obtaining a sample of 135 respondents. Data analysis used Chi square. Results. For sufficient knowledge, 53 people (39.3%), 78 people (57.8%) did not carry out early detection. The results of Chi square analysis for the relationship between knowledge of cervical cancer and early detection of VIA examination are  $p$  value  $(0.000) < \alpha (0.05)$ .

**Keywords:** Knowledge, Cervical Cancer, VIA Examination.

**Abstrak.** Kanker serviks umumnya mempengaruhi perempuan yang berusia antara 15 hingga 49 tahun. Secara global pada tahun 2020, terdapat 19,2 juta kasus kanker baru yang menyebabkan hampir 10 juta kematian, menurut data dari WHO. Profil kanker WHO juga mencatat sekitar 604.127 kasus kanker serviks di seluruh dunia, di mana kejadian ini menempati urutan kedua terbesar di Asia dengan persentase 58,2%, atau sekitar 351.720 individu yang terkena penyakit tersebut. Di Indonesia, berdasarkan data dari Global Burden Cancer (GLOBCAN) yang dijabarkan dalam artikel Indonesia Cancer Care Community (ICCC), kanker serviks menempati posisi kedua dalam jumlah penderita terbanyak setelah kanker payudara pada wanita, dengan kasus sekitar 32.469 (17,2%) dan angka kematian sekitar 18.279 orang (8,8%). Tujuan: Mengetahui Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Tawaang Barat Kota Manado Tahun 2023 Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik* dan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berusia 25-49 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan *Cluster random sampling*, diperoleh sampel sebanyak 135 responden. Analisis data menggunakan Chi square. Hasil: Untuk pengetahuan cukup 53 orang (39,3%), yang tidak melakukan deteksi dini sebanyak 78 orang (57,8%). Hasil analisis Chi square untuk hubungan pengetahuan kanker serviks dengan deteksi dini pemeriksaan IVA yaitu  $p$  value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ .

**Kata kunci:** Pengetahuan, Kanker Serviks, Pemeriksaan IVA.

### LATAR BELAKANG

Kanker serviks sering juga dikenal luas sebagai kanker leher rahim, dimana leher rahim merupakan bagian terendah dari rahim yang langsung berhubungan dengan vagina dan hanya dapat terlihat melalui alat khusus seperti spekulum (Mulyani. E, dkk, 2020). Ini adalah tumor ganas di leher rahim yang dapat menyebar (metastasis) ke bagian lain dari tubuh dan berpotensi menyebabkan kematian. Kanker serviks merupakan penyakit yang menempati peringkat kedua dalam jumlah kasus terbanyak di Indonesia, dengan 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker (Handayani, 2022).

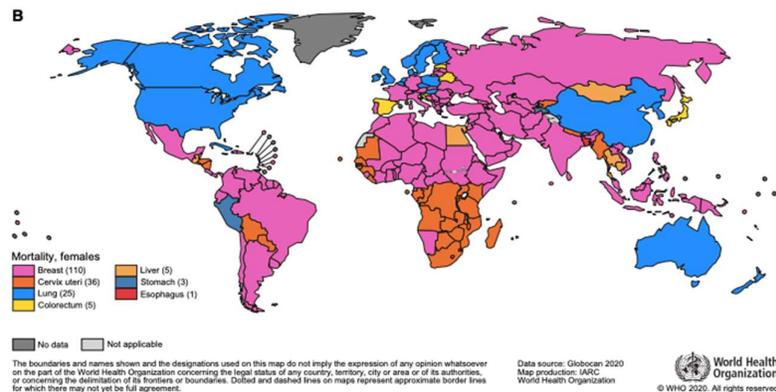
Received Desember 17, 2023; Accepted Januari 17, 2024; Published Januari 17, 2024

\* Sri Atikah: [s.atikahppb@gmail.com](mailto:s.atikahppb@gmail.com)

Kanker serviks umumnya mempengaruhi perempuan yang berusia antara 15 hingga 49 tahun (Adler DH et al, 2014). Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk menjaga kesehatan organ reproduksinya dengan baik karena organ ini memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, terutama pada kaum perempuan (Amin & Kusuma, 2015). Menurut Wantini dan Indrayani (2019), pada rentang usia tersebut, deteksi dini perlu dilakukan oleh perempuan untuk mencegah terjadinya kanker serviks. Meskipun demikian, kanker serviks tetap menjadi permasalahan serius yang membutuhkan perhatian luas dari masyarakat, terutama bagi perempuan pada usia reproduktif.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020, secara global tercatat 19,2 juta kasus kanker baru, dengan hampir 10 juta kematian terkait kanker pada tahun tersebut. Profil kanker dari WHO pada tahun 2020 juga mencatat bahwa ada sekitar 604.127 kasus kanker serviks di seluruh dunia. Di Asia, kejadian kanker serviks menempati urutan kedua terbesar dengan persentase 58,2%, atau diperkirakan sekitar 351.720 individu terkena penyakit tersebut (WHO, 2020).

Berdasarkan data dari Global Burden Cancer (GLOBCAN) yang dipaparkan dalam artikel Indonesia Cancer Care Community (ICCC), di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua dalam jumlah penderita terbanyak setelah kanker payudara pada wanita, dengan jumlah kasus sekitar 32.469 (17,2%) dan angka kematian sekitar 18.279 orang (8,8%) (ICCC, 2020).



Data Globocan juga menyebutkan bahwa di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian dimana 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker.

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di

Indonesia untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. (Kemenkes, 2019).

Situasi penyakit kanker tahun 2015 menyatakan bahwa provinsi Sulawesi Utara berada di urutan ke-13 dari 34 provinsi yang menderita kanker serviks, dengan estimasi kasus sejumlah 1.615 kasus. Selain itu, hasil pemeriksaan terkait kanker serviks yang diperoleh dari Ditjen P2P Kemenkes RI rentang tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa terdapat 367 kasus IVA positif dan 10 kasus curiga kanker serviks pada wanita usia 30-50 tahun di Sulawesi Utara. (Kemenkes, 2019). Prevalensi kanker serviks di Sulawesi Utara lebih rendah dibandingkan dengan provinsi lain, namun tetap menjadi masalah serius yang perlu diantisipasi sejak dini. Saat ini, prevalensi kanker telah meningkat dari 1,4 per 1.000 penduduk menjadi 1,7 per 1.000 penduduk di kota Manado (Hendro, 2019; Mesalina, Sulung, & Nurhayati, 2019).

Deteksi dini kanker serviks melalui skrining masih jarang dilakukan di Indonesia karena kurangnya pemahaman tentang skrining Ca serviks di kalangan wanita Indonesia. Hanya sekitar 5% wanita di Indonesia yang telah menjalani pemeriksaan Pap smear (Hanifah & Sulistyorini 2019). Pemerintah telah mengimplementasikan program deteksi dini kanker serviks yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Serviks (Idayanti et al., 2021). Saat ini, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker serviks, terutama tes Pap smear, sebagai upaya untuk menurunkan kasus kanker serviks.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kanker serviks adalah keengganan ibu untuk menjalani pemeriksaan (Kurniati, 2021). Salah satu masalah yang terkait dengan pemeriksaan Pap smear adalah kurangnya keinginan wanita untuk melakukan deteksi dini karena kurang pengetahuan, rasa malu, ketakutan, dan pandangan bahwa deteksi dini dengan Pap smear tidaklah penting (Febrianti & Wahidin, 2020). Masih ada banyak wanita yang enggan untuk melakukan skrining di pusat layanan kesehatan (Novianti et al., 2020).

Kebijakan pemerintah terkait pencegahan kanker dijelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2015 yang mencakup kegiatan promosi dan preventif. Pencegahan terhadap kanker serviks meliputi pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), Pap Smear, serta vaksinasi HPV. Langkah untuk mengurangi kasus kanker serviks dilakukan melalui deteksi dini dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan penanganan segera melalui krioterapi untuk kasus IVA positif (lesian pra kanker leher rahim positif). Metode ini dipilih

karena biayanya terjangkau, praktis, dan efektif dan hasil langsung bisa diketahui (Rasijidi, 2019). Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau papsmear. (Kemenkes, 2022).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kanker serviks adalah keengganan ibu untuk menjalani pemeriksaan (Kurniati, 2021). Salah satu masalah yang terkait dengan pemeriksaan Pap smear adalah kurangnya keinginan wanita untuk melakukan deteksi dini karena kurang pengetahuan, rasa malu, ketakutan, dan pandangan bahwa deteksi dini dengan Pap smear tidaklah penting (Febrianti & Wahidin, 2020). Masih ada banyak wanita yang enggan untuk melakukan skrining di pusat layanan kesehatan (Novianti et al., 2020).

Pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan sikap positif terhadap tingkat deteksi dini kanker serviks. Hal ini merupakan faktor utama dalam proses deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan dan pendidikan bagi wanita usia subur memberikan kepercayaan diri yang lebih tinggi terhadap deteksi dini kanker serviks (Erna, 2019). Keterkaitan antara pemahaman mengenai kanker serviks dengan kecenderungan melakukan pemeriksaan skrining kanker serviks serta pemangku kepentingan kebijakan daerah perlu menunjukkan komitmen yang lebih besar dalam menciptakan kesadaran tentang kanker serviks (Gelassa et al, 2022)

Memahami tentang kanker serviks dan cara melakukan skriningnya memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan frekuensi skrining kanker serviks. Kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks masih merupakan faktor penting yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam praktik skrining. (Gelassa et al, 2022). Berdasarkan jurnal unggulan dari *American Cancer Society* oleh *Sung H et al* (2020) mengemukakan bahwa Program skrining kanker serviks sangat diperlukan untuk mempercepat penurunan angka kejadian. dengan tidak adanya skrining yang efektif terjadi peningkatan pesat angka kematian akibat kanker serviks dini pada generasi terakhir seperti di Eropa Timur dan Asia Tengah. penelitian lain yang dilakukan Elisabeth et al (2022) bahwa tolak ukur keberhasilan penurunan kejadian kanker serviks adalah munculnya kepekaan atau kesadaran Wanita Usia Subur untuk melakukan kesehatan di pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya meminta IVA/Pap Smear.

Meninjau dari masalah yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Tawaang Barat Kota Manado 2023.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kasus kanker serviks di Indonesia yang dilaporkan pada tahun 2016 mencapai 348.809 kasus. Laporan Global Cancer Observatory di tahun 2018, diperkirakan terdapat 32.469 kasus per tahun kanker serviks di Indonesia, dengan angka kematian mencapai 18.279 orang. Merujuk data yang dipaparkan Kemenkes per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. penelitian yang dilakukan di Kerala, India pada tahun 2016 melaporkan Scoring of Knowledge Levels menunjukkan bahwa 92,8% memiliki pengetahuan yang buruk tentang kanker serviks. Penelitian lain yang dilakukan di kalangan perempuan Saudi tahun 2022, yang aktif secara seksual yang mengunjungi pusat perawatan primer di Arab Saudi dari 479 peserta (79,7%) tidak melihat perlunya menjalani skrining CC (n = 199, 41,5%) dan 113 (23,6%) belum pernah mendengar tentang skrining Paps smear dan 492 perempuan (81,9%) memiliki pengetahuan kurang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis studi korelasi. Studi korelasi ini pada hakikatnya merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*, yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pada wanita usia subur dengan deteksi dini pemeriksaan IVA di Kelurahan Tawaang Barat Manado Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan survey analitik, desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan *Cluster random sampling* yaitu sebanyak 135 orang. Lokasi penelitian ini di masing – masing Rt yang ada di Kelurahan Tawaang Barat Manado.

Tawaang Barat adalah desa di kecamatan Tenga, Minahasa Selatan, Sulawesi Utara, Indonesia. Tenga adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan, provinsi Sulawesi Utara.

Kecamatan Tenga terdiri dari 20 desa, dimana untuk tingkat desa dipimpin oleh seorang kepala desa (hukum tua) yang dipilih langsung oleh rakyat. Semua wilayah di kecamatan Tenga berstatus desa, dan masing-masing desa dibagi menjadi beberapa Satuan Lingkungan Setempat (SLS) yang diberi nama Jaga atau Lingkungan dan masing-masing jaga atau lingkungan dipimpin oleh seorang kepala jaga atau disebut juga kepala lingkungan.

Wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat rata – rata berusia 20 – 45 tahun. Kelurahan Tawaang Barat memiliki kegiatan pelayanan kesehatan rutin di masing – masing Rt yaitu melalui kegiatan posyandu bayi dan balita, kegiatan – kegiatan pendidikan kesehatan biasanya dilakukan saat kegiatan posyandu, kegiatan kelompok pedukuhan atau masyarakat sengaja dikumpulkan dibalai desa atau rumah pedukuhan.

Kelurahan Tawaang Barat merupakan cakupan wilayah kerja dari Puskesmas Tumpaan, Puskesmas Tumpaan melayani pelayanan rawat jalan dengan beberapa jenis pelayanan dan memaksimalkan beberapa program – program seperti promosi kesehatan, pencegahan penyakit menular (pemeriksaan IVA) dan kesehatan lingkungan.

Pelayanan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA diadakan di Puskesmas Tumpaan yang dilakukan setiap hari Selasa, semua wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan berhak mendapatkan pelayanan tersebut, termasuk wilayah Kelurahan Tawaang Barat. Untuk mendapatkan pelayanan ke puskesmas sangat mudah dijangkau dengan transportasi yang cukup baik dan lancar.

### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini yaitu Wanita usia subur, berusia 20-49 tahun, yang telah memiliki pengalaman seksual, baik dalam status pernikahan maupun setelah duda atau janda, dan memiliki pendidikan setidaknya sejajar dengan Sekolah Dasar. Diharapkan peserta mampu membaca dan menulis. Mereka juga merupakan ibu rumah tangga yang memiliki akses luas terhadap informasi melalui kegiatan sehari-hari, pendidikan formal, dan pengalaman pendidikan informal. Beberapa karakteristik responden dapat disajikan dalam penjelasan sebagai berikut :

a. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden.

Berdasarkan umur wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat yang menjadi sampel, peneliti mengelompokkan umur terdiri atas tiga kelompok yaitu 20 – 29 tahun, 30 –

35 tahun, dan diatas 35 tahun. Tabel responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik  
Berdasarkan Umur**

Umur	N	F (%)
20 – 29 th	25	18,5%
30 – 35 th	41	30,4%
> 35 th	69	51,1%
Total	135	100%

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, data menunjukkan bahwa dari total 135 wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat, mayoritasnya berusia di atas 35 tahun, yakni sebanyak 69 individu (51%), sementara usia 30-35 tahun terdiri dari 41 orang (30,4%). Jumlah wanita usia subur di rentang usia 20-29 tahun adalah minoritas, tercatat sebanyak 25 orang (18,5%). Ini mengindikasikan bahwa wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat dapat diklasifikasikan sebagai kelompok yang berada dalam fase produktif yang sehat.

Wanita usia subur (WUS) merujuk pada wanita yang berada dalam rentang usia 15 hingga 49 tahun tanpa mempertimbangkan status pernikahannya. Mereka memiliki organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik dalam rentang usia sekitar 20 hingga 45 tahun. Proses kesuburan pada wanita biasanya dimulai lebih awal dari pada pria, dengan puncak kesuburan terjadi antara usia 20 hingga 29 tahun. Seiring usia bertambah, terjadi penurunan signifikan dalam fungsi organ reproduksi pada wanita usia 30 tahun, mencapai sekitar 90%. Di usia 40 tahun, kemungkinan untuk hamil menurun drastis menjadi sekitar 40%, dan setelah usia 40, peluang untuk hamil hanya sekitar 10%. Karena itu, penting untuk memahami masalah kesuburan pada organ reproduksi, terutama pada masa subur wanita, dan menjaga kesehatan serta kebersihan alat reproduksi dengan melakukan tindakan preventif seperti deteksi dini kanker serviks pada wanita. (Lestari, 2020).

Menurut hasil penelitian Baroroh (2023) Kanker Serviks, atau juga dikenal sebagai kanker leher rahim, adalah jenis tumor ganas yang muncul dan berkembang di bagian leher rahim atau serviks (bagian terendah dari rahim yang terhubung dengan vagina), biasanya terjadi pada wanita dengan rentang usia antara 35 hingga 55 tahun.

Mayoritas dari responden memiliki usia di atas 35 tahun, mencapai 51,1%. Ini mengindikasikan bahwa wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat berada pada fase yang dianggap sebagai masa produktif yang sehat. Sebagian besar kasus kanker serviks terjadi pada

wanita yang berusia 40 tahun ke atas, dengan jarangny kasus yang terjadi pada wanita yang berusia 35 tahun ke bawah (Savitri, 2015). Penelitian ini dukung oleh penelitian yang dilakukan (Damayanti dkk, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Leher Rahim Di Rsud Ulin Banjarmasin tahun 2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 pasien kanker organ reproduksi wanita yang melakukan pemeriksaan ke RSUD Ulin sebesar 57,8% menderita kanker leher rahim dan sebagian besar pada usia menopause (46-60 tahun) Ini disebabkan oleh paparan karsinogen yang lebih lama dan melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat penuaan.

Hal ini berbeda dengan penelitian Nathalia (2022) menunjukkan Kategori dewasa d(17,7%) memiliki perilaku cukup. Uji *Chi Square* yang dilakukan mendapatkan hasil  $p=0,868$ . Menunjukkan tidak ditemukan hubungan antara variabel umur dengan perilaku. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Sari dkk (2020) menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku. udioro (1998) yang dikutip dalam Pasaribu (2021) mengemukakan bahwa perubahan perilaku yang terjadi selama proses kedewasaan bisa muncul baik secara adaptif maupun naluriah. Proses bertambahnya usia dan kedewasaan biasanya membuat individu cenderung mengarahkan perilaku mereka pada lingkungan sekitar secara alami, serta mengembangkan kecenderungan perilaku yang berasal dari naluri untuk bertindak lebih baik. Namun, penelitian oleh Aprinita dkk (2017) menyatakan bahwa ada satu keyakinan bahwa perilaku individu tidak hanya tergantung pada usia, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan pribadi untuk melakukan tindakan tertentu. Menjalani pemeriksaan kanker serviks adalah bagian dari tindakan yang dilakukan. Salah satu faktor yang memengaruhi tindakan ini adalah pengetahuan ibu tentang kanker serviks, yang bisa dipengaruhi oleh informasi yang diberikan. Informasi ini dapat bersumber dari penyuluhan dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia.

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik pendidikan yaitu berdasarkan tingkat pendidikan terdiri atas pendidikan SD, SLTP, SLTA, Diploma/Sarjana. Tabel responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.**

Pendidikan	N	F (%)
SD	14	10,4%
SLTP	47	34,8%
SLTA	61	45,2%
Diploma/Sarjana	13	9,6%

Total	135	100%
-------	-----	------

Sumber: Data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 135 jumlah wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat berpendidikan Diploma atau Sarjana sebanyak 13 orang (9,6%), SD sebanyak 14 orang (10,4%), SLTP 47 orang (34,8%), SLTA 61 orang (45,2%), ini menunjukkan bahwa wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat rata – rata berpendidikan SLTA.

### Analisa Data

#### a. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah metode statistik yang digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat diketahui variasi dari masing – masing variabel. Pada penelitian ini distribusi frekuensi variabel pengetahuan pada wanita usia subur dan deteksi dini kanker serviks pemeriksaan IVA di Kelurahan Tawaang Barat Manado Tahun 2023.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kanker Serviks pada Wanita**

Usia Subur di Kelurahan Tawaang Barat		
Pengetahuan	N	F (%)
Baik	25	18,5
Cukup	53	39,3
Kurang	57	42,2
Total	135	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa 135 wanita usia subur dengan kriteria pengetahuan baik sebanyak 25 orang (18,5%), kriteria pengetahuan cukup 53 orang (39,3%), dan kriteria pengetahuan kurang 57 orang (42,2%). Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia di Kelurahan Tawaang Barat memiliki kriteria pengetahuan kurang tentang kanker serviks.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Tawaang Barat Kota Manado**

Deteksi Dini	N	F (%)
Ya	57	42,2%
Tidak	78	57,8%
Total	135	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa wanita usia subur yang pernah melakukan deteksi dini dalam waktu satu tahun terakhir sebanyak 57 orang (42,2 %) dan yang tidak melakukan deteksi dini sebanyak 78 orang (57,8%). Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat tidak melakukan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) dengan menggunakan analisis statistik  $X^2$  (*Chi Square*), untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan deteksi dini pemeriksaan IVA di Kelurahan Tawaang Barat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$

**Tabel 5 Hubungan pengetahuan kanker serviks dengan deteksi dini pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat Kota Manado**

Pengetahuan	Deteksi dini pemeriksaan IVA				Total	
	Pernah		Tidak pernah		N	%
	N	%	N	%		
Baik	25	18,5	0	0	25	18,5
Cukup	27	20,0	26	19,3	53	39,3
Kurang	5	3,7	52	38,5	57	42,2
Total	57	42,2	78	57,8	135	100

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 25 wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat yang memiliki pengetahuan baik, mereka pernah melakukan deteksi dini pemeriksaan IVA sebanyak 25 orang (18,5%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 53 orang yang pernah melakukan deteksi dini sebanyak 27 orang (20,0%), tidak pernah melakukan deteksi dini sebanyak 26 orang (19,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 57 orang (42,2%) yang pernah melakukan deteksi dini sebanyak 5 orang (3,7%), yang tidak pernah sebanyak 52 orang (38,5%).

Wanita yang memiliki pengetahuan kurang atau cukup cenderung tidak melakukan pemeriksaan IVA, hal ini dikarenakan kurang informasi cara pencegahan dan deteksi dininya serta kurangnya tingkat kewaspadaan wanita usia subur terhadap kanker serviks. Partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks merupakan bentuk dari aplikasi dalam tingkat pengetahuan tentang kanker serviks.

**Tabel 6 Hubungan pengetahuan kanker serviks dengan deteksi dini pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Kel Tawaang Barat Kota Manado 2023**

Hubungan	P value	Kofisien Alpha
Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini pemeriksaan IVA	0,000	0,05

Dari hasil uji analisis *Chi Square* yang menggunakan komputerisasi untuk variabel independent dan variabel dependent diperoleh nilai p value 0,000. Karena nilai p value kurang dari  $\alpha$  (0,05) berarti  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini pemeriksaan IVA.

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Kanker Serviks**

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah kecil wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yakni 18,5%. Ada pula wanita usia subur dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 39,3%, dan yang memiliki pengetahuan kurang mencapai 42,2%. Mayoritas dari mereka memiliki pendidikan SLTA sebanyak 45,2%, diikuti oleh SLTP (34,8%), SD (10,4%), dan Diploma/Sarjana (9,6%). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan dampak singkat yang menciptakan perubahan atau peningkatan dalam pengetahuan. Lingkungan, baik fisik, biologis, maupun sosial, memiliki pengaruh signifikan terhadap proses akuisisi pengetahuan pada individu.

Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan yang baik mampu menyerap informasi atau pesan kesehatan dengan lebih cepat, mengubah pandangan dan persepsi mereka untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Pengetahuan memiliki kemampuan untuk memengaruhi individu, termasuk perilaku mereka terutama dalam mendorong sikap yang lebih positif dalam gaya hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam Batbual (2021) antara lain adalah tingkat Pendidikan, umur, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya berbagai hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan Menurut Nursalam dalam (Batbual, 2021). Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi. Pendidikan menjadi kunci untuk mengakses informasi, terutama mengenai aspek kesehatan yang mampu meningkatkan mutu hidup seseorang. Pendidikan memiliki dampak

besar dalam membentuk perilaku seseorang terutama dalam mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan, menurut Nursalam dalam (Batbual, 2021). Berdasarkan hasil studi yang beragam, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima informasi. Meskipun penting untuk dicatat bahwa tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang tidak selalu berarti bahwa mereka memiliki pengetahuan yang rendah. begitupun sebaliknya Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2016) bahwa wanita yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik sehingga belum tentu melakukan pemeriksaan IVA daripada wanita yang berpendidikan rendah.

Dalam penelitian ini kelompok usia dibagi menjadi tiga bagian, yakni usia 20-29 tahun yang terdiri dari 25 orang (18,5%), usia 30-35 tahun yang mencakup 41 orang (30,4%), dan usia di atas 35 tahun yang berjumlah 69 orang (51,1%). Usia tidak selalu menjadi faktor penentu untuk menjalani pemeriksaan IVA, kecuali jika didasarkan pada kesadaran individu yang bersangkutan. Hal ini juga dapat disebabkan oleh anggapan bahwa pemeriksaan IVA dianggap kurang penting, ketakutan terhadap hasil pemeriksaan, dan rasa malu untuk melakukan pemeriksaan. Sejalan dengan penelitian Slamet dikutip dalam Pasaribu (2021) yang mengatakan berapapun usia seseorang jika telah memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya maka akan terwujud perilaku yang baik. Sejalan dengan penelitian Yunartha (2021) yang memperoleh hasil ada korelasi signifikan motivasi dengan perilaku dalam mencegah COVID-19 ( $p = 0,05$ ). Penelitian lain yang dilakukan Mayasari dkk (2021) pada masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kanali Besar Kecamatan Alam Barajo juga memperoleh hasil tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku.

Hal ini berbeda dengan teori (Nursalam, 2020) menyatakam bahwa kelompok Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir atau bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup dewasa dan menggagang diri mereka lebih rentan terhadap penyakit sehingga lebih banyak melakukan pencegahan.

## **2. Deteksi dini Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur**

Berdasarkan data dari Tabel 4, penelitian menunjukkan bahwa dari 135 wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat, mayoritas tidak melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA sebanyak 78 orang (57,8%), sementara yang melakukan deteksi dini sebanyak 57 orang (42,2%). Mayoritas dari mereka memiliki pendidikan setara SLTA, dan semua responden memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sesuai pendapat

Hutarakyat (2019) Hasil analisis tabulasi silang antara pendidikan ibu dengan perilaku tes IVA menunjukkan bahwa proporsi responden berpendidikan menengah mayoritas yang tidak melakukan IVA 52 responden (54,2%) dan responden berpendidikan tinggi mayoritas yang tidak melakukan IVA 7 responden (7,3%). Berdasarkan hasil penelitian ini, responden yang memiliki pendidikan Menengah dan tinggi banyak yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. walaupun pendidikan tinggi tidak selalu menjamin perilaku yang lebih baik terhadap tindakan pemeriksaan IVA, mengingat banyak faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku disamping faktor sosial ekonomi, pengetahuan, dan sikap juga dari suami dan keluarga atau orang terdekat serta norma agama dan adat istiadat yang diyakini. Dapat diasumsikan bisa terjadi karena lingkungan ibu tidak bekerja akan mempengaruhi individu menjadi tidak begitu memperhatikan pesan – pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan – kebutuhan lain yang mendesak.

Untuk melakukan deteksi dini pada wanita usia subur harus memiliki motivasi tersendiri dalam diri. dijelaskan bahwa motivasi sebagai penyebab dari timbulnya perilaku menurut konsep Woodworth dalam mempunyai 3 (tiga) karakteristik, yaitu :

- a. Intensitas; menyangkut lemah dan kuatnya dorongan sehingga menyebabkan individu berperilaku tertentu.
- b. Pemberi arah; mengarahkan individu dalam menghindari atau melakukan suatu perilaku tertentu.
- c. Persistensi atau kecenderungan untuk mengulang perilaku secara terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa motivasi melakukan pemeriksaan IVA diharapkan dapat membentuk perilaku WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

### **3. Hubungan Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA.**

Berdasarkan hasil analisis Chi Square Test terlampir bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini pemeriksaan IVA di Kelurahan Tawaang Barat Manado 2023 yaitu  $P = 0,000 < 0,05$ . Hal ini terjadi karena seseorang dengan pengetahuan baik akan mencari informasi tentang kesehatannya terutama dalam hal pemeriksaan IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gamarra (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan secara signifikan dengan pemeriksaan IVA dan Pap Smear. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eko Prabowo dan Umii Zuhro Ni'mah (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan secara signifikan dengan metode IVA.

Wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat yang memiliki pengetahuan baik melakukan deteksi dini pemeriksaan IVA sebanyak 25 orang (18,5%), yang memiliki pengetahuan cukup melakukan deteksi dini sebanyak 27 orang (20,0%) dan yang memiliki pengetahuan kurang melakukan deteksi dini sebanyak 5 orang (3,7%). Dari hasil penelitian ini juga diperoleh sebanyak 57 orang (42,2%) wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang namun ada 5 orang (3,7%) diantaranya mau melakukan deteksi dini, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang bukan suatu patokan untuk melakukan deteksi dini jika bukan didasari oleh sikap dan perilaku dari responden sendiri. Perilaku pada umumnya berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan ketrampilan. Walaupun dengan pengetahuan yang minim namun mereka memiliki tingkat kewaspadaan (pandangan) yang tinggi terhadap suatu penyakit. Selain itu ada faktor pemungkin yang mendorong wanita untuk melakukan deteksi dini adalah pengalaman yang didapat dari keluarga, tetangga atau teman dapat dijadikan gambaran untuk melakukan kegiatan tertentu untuk kesehatannya. Perilaku responden dapat menentukan gaya hidup untuk melakukan kegiatan tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut penelitian yang dilakukan Mufida dkk (2021) bahwa adanya pengalaman dari teman atau keluarga yang telah melakukan IVA test. akan mempengaruhi seseorang mempunyai sikap dan perilaku positif terhadap dirinya. Sikap dan perilaku positif akan menimbulkan niat untuk ikut serta dalam melakukan deteksi dini.

Wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik umumnya akan berpartisipasi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan memiliki berpengaruh positif terhadap masalah kesehatan, sehingga secara tidak langsung berdampak pada perilaku kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Eko Prabowo dan Umii Zuhro Ni'mah (2023) bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemeriksaan deteksi dini. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Angriani dkk (2019) menunjukkan bahwa 100% responden belum pernah periksa IVA, yang mayoritas responden mempunyai pendidikan rendah dan pengetahuan kurang sehingga adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks. Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan di Arab Saudi (2022) pada Wanita Saudi yang mengunjungi pusat perawatan primer di Arab Saudi didapatkan bahwa (75,7%) sadar akan kanker serviks dan 325 (54,1%) percaya bahwa melakukan Pemeriksaan IV dan Pap smear dianggap sebagai tindakan skrining dini untuk kanker serviks. Penelitian lain yang dilakukan di Lima Peru oleh Thomas *et al* (2021) dari total, 224 perempuan diwawancarai. Pengetahuan tentang kanker serviks dan Pap smear tinggi, dan sebagian besar peserta mempunyai sikap yang positif. Sebagian besar peserta mengetahui seberapa sering

mereka harus melakukan Pap smear (89,7%), kapan harus mulai melakukan pemeriksaan (74,6%).

Perbedaan berbagai hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan kondisi masyarakat, seperti tingginya arus informasi yang diterima masyarakat setempat, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Pemeriksaan IVA & Pap Smear di Indonesia banyak disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker serviks serta informasi mengenai cara pencegahan deteksi dini.

Pengetahuan seseorang tidak selalu dapat diukur melalui tingkat pendidikan. Pengetahuan yang banyak diperoleh melalui media massa (televisi, koran, majalah, radio, dll) dan pembicaraan dari mulut ke mulut (perkumpulan sehari-hari). Masyarakat lebih mudah menerima informasi melalui media massa, seseorang yang tidak membaca dia dapat mendengar atau mendapat informasi dari televisi, radio, dan perkumpulan sehari-hari, sehingga dapat menerima informasi atau pesan-pesan kesehatan yang mengubah pemikiran dan persepsi mereka untuk meningkatkan derajat kesehatan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu bisa diukur melalui tingkat pendidikan. Pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga melalui pendidikan non formal. Pada umumnya seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan ikut dalam suatu kegiatan atau program kesehatan. Selain dari tingkat pengetahuan seseorang juga sangat dipengaruhi oleh dukungan moral atau emosional dari orang – orang terdekat, prioritas kebutuhan, adat-istiadat, agama, dan kewaspadaan seseorang terhadap suatu penyakit.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Terdapat beberapa responden yang tidak mendapatkan waktu efektif dikarenakan anaknya rewel, sehingga waktu pengisian kuesioner lebih lama. Hal ini dapat diatasi dengan mengkondisikan atau menenangkan anaknya dan tetap sabar mendampingi ibu dalam mengisi kuesioner.
2. Data yang dikumpulkan hanya menggunakan kuesioner tanpa melakukan wawancara mendalam sehingga informasi yang didapatkan sebatas yang tertera dalam kuesioner tanpa menggali informasi yang lebih dalam.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan pada wanita usia subur di Kelurahan Tawaang Barat Kota Manado memiliki kriteria pengetahuan baik sebanyak 25 orang (18,5%), cukup sebanyak 53 orang (39,3%) dan kurang sebanyak 57 orang (42,2%) dari total responden 135 orang wanita usia subur.
2. Deteksi dini pemeriksaan IVA di Kelurahan Tawaang Barat sebagian besar wanita usia subur tidak melakukan deteksi dini yaitu sebanyak 78 orang (57,8%) dari 135 wanita usia subur lainnya. Untuk melakukan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh pengetahuan formal, karena dapat juga dipengaruhi oleh tingginya arus informasi yang diterima melalui media promosi kesehatan. Perilaku melakukan tindakan deteksi dini pemeriksaan IVA berhubungan dengan kesadaran dan keinginan menjaga kesehatan kearah yang lebih baik.
3. Pengetahuan pada Wanita Usia Subur memiliki hubungan yang signifikan dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA di Kelurahan Tawaang Barat. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode uji statistik Chi Square diperoleh nilai  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$  bahwa ada hubungan antara pengetahuan kanker serviks dan deteksi dini pemeriksaan IVA.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan bermanfaat bagi :

#### **1. Ilmu Pengetahuan**

Pada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini lebih mendalam mengenai masalah yang berhubungan dengan kurangnya wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks, serta menggunakan metode penelitian yang bervariasi agar mendapatkan hasil yang berbeda.

#### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Puskesmas diharapkan meningkatkan penyuluhan pada WUS tentang kanker serviks. Dengan bertambahnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki akan berdampak positif, yang pada akhirnya akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA.

#### **3. Bagi Masyarakat**

Untuk melakukan skrining kanker serviks, jangan menunggu adanya keluhan. Diharapkan masyarakat lebih aktif lagi untuk mencari informasi – informasitentang kesehatan khususnya tentang kanker serviks sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Angriani, Sartika Dewi, Jum Natosba, and Bina Melvia Girsang. 2019. "Faktor Deerminkan Partisipasi Perempuan Usia Berisiko Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)." *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat)* <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan> 487-4
- Aprinita, NK, Cahyo, Indraswari (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) Pada karyawan pabrik rokok lajar di Semarang, 5(5), 1056-1059
- Baroroh, Ida. 2023. "Edukasi Kanker Serviks (Skrining, Diagnosa Dan Pencegahan)." *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):31–36. doi: 10.37402/abdimaship.vol4.iss1.226.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). HPV Vaccine [Internet]. 2021. Available from: <https://www.cdc.gov/hpv/parents/vaccine-for-hpv.html#:~:text=Help paying for HPV vaccine,or American Indian%2FAlaska Native>.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program (NBCCEDP) [Internet]. 2022 [cited 2022 Oct 31]. Available from: <https://www.cdc.gov/cancer/nbccedp/about.htm>
- Damayanti, I.P. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2008-2010. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. Vol. 2. No. 2.
- Darmayanti, Hapisah & Kirana R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Rahim Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal kesehatan*. Volume VI, Nomor 2. Diakses Tanggal 17 Januari 2018
- Eko Prabowo, Umami Zuhro' Ni'mah (2023). *The Relationship Levels of Knowledge of Women of Reproductive Age with Early Detection of Cervical Cancer Method IVA in Karanglo Villageworking Area of Kebaman Health Center*
- Febrianti, R., & Wahidin, M. (2020). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA WANITA USIA SUBUR DI POLIKLINIK KEBIDANAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH H. ABDUL MANAP KOTA JAMBI. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(1), 1-10. Retrieved from <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/17>
- Firaol Regea Gelassa, Shalama Lekasa Nagari, Desalegn Emanu Jebena, Dabeli Belgabo, Daniel Teso, Debela Teshome : *Knowledge and practice of cervical cancer screening and its associated factors among women attending maternal health services at public health institutions in Assosa Zone, Benishangul-Gumuz, Northwest Ethiopia, 2022: a cross-sectional study* . (<http://dx.doi.org/10.1136/bmjopen-2022-068860>).
- GLOBOCAN (2020a). The Global Cancer Observatory : All Cancer [Internet]. 2020 [cited 2021 Jan 14]. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/39-all-cancers-fact-sheet.pdf><https://acsjournals.onlinelibrary.wiley.com/authorby/Sung/Hyuna> Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries
- Kemkes. (2019). *Kanker ca cervix Paling Banyak Di Indonesia, Kemkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. Terdapat pada* <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum>

- Lailatul Mufida, Dwi Purwanti, Domas Nurchandra Pramudianti, siti alfiah, (2021) Hubungan Sikap Ibu Dengan Keikutsertaan WUS Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui IVA Test Di Puskesmas Jenu Kabupaten Tuban Vol. 10 No. 4 (2021): Desember 2021
- Lestari, H., Kisid, K. M., & Hardiani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur Sepulau Lombok Nusa Tenggara Barat Tahun 2020. *PRIMA*, 6(2), 61–68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47506/jpri.v6i2.183>
- Lia Nurjana, *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap motivasi WUS untuk Pemeriksaan tes IVA di Puskesmas Mantrijeron*. Naskah%20Publikasi%LIA%20Nurjana%20 25282015101040272529%2529%20..
- Mayasari, O. P., Ikalius, I., & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1). doi: 10.22437/medical dedication.v4i1.1346 7
- Miles TT, Riley-Powell AR, Lee GO, Gotlieb EE, Barth GC, Tran EQ, et al. Knowledge, attitudes, and practices of cervical cancer prevention and PAP smears in two low-income communities in Lima, Peru. *BMC Women's Health*. 2021;21(1):1–1. doi:10.1186/s12905-021-01291-8. [PMC free article] [PubMed] [Google Scholar]
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. novianti. (2020).
- Sung H, Ferlay J, Siegel RL, et al. *Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries*. *CA Cancer J Clin* 2021;71:209–49.
- The Global Cancer Observatory. The Global Cancer Observatory - Indonesia [Internet]. 2021. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- World Health Organization (WHO). Cervical Cancer [Internet]. 2022 [cited 2022 May 31]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Yunartha, M. (2021). Hubungan sikap dan motivasi masyarakat terhadap perilaku pencegahan covid-19 di wilayah kerja puskesmas kasang pudak. *Scientia Journal*, 10(2).
- Zubair Z, Masood S, Parveen A, Ali SI, Syed AA. Prevalence of Knowledge and Awareness Regarding Cervical Cancer among Females Presenting in a Tertiary Care Hospital: A Cross-Sectional Study. *Pak J Med Health Sci*. 2020;14(2):293–296. [Google Scholar]